

Menjaga Lisan dari Ujaran Kebencian

Khutbah I

الْحَمْدُ لِلَّهِ. الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَعْطَانَا اللِّسَانَ بِأَفْصَحِ الْكَلَامِ.
أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ الرَّحْمَنُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا وَحَبِيبَنَا مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ الْكَرِيمُ.
اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ.
أَمَّا بَعْدُ، فَيَا أَيُّهَا النَّاسُ أَوْصِيكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَى اللَّهِ فَقَدْ فَازَ الْمُتَّقُونَ.
قَالَ اللَّهُ تَعَالَى فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ. أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ، بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ، يَا أَيُّهَا
الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَنْ يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّنْ نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَنْ يَكُنَّ
خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا تَلْمِزُوا أَنْفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْأَسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَنْ لَّمْ يَتُبْ
فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ.

Jamaah Jumat yang berbahagia,

Segala puji milik Allah swt, Tuhan semesta alam. Shalawat teriring salam, semoga tetap tercurah kepada Nabi Muhammad saw. Juga kepada keluarganya, para sahabatnya, dan kita semua selaku umatnya. Amin ya rabbal alamin.

Jamaah Jumat yang berbahagia,

Di siang yang penuh berkah ini, marilah, kita tingkatkan ketakwaan kita kepada Allah swt dengan sebenar-benarnya takwa, yakni melaksanakan segala macam perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.

Di antara larangan yang harus kita hindari adalah menyampaikan ujaran kebencian. Ketidaksukaan terhadap seseorang atau suatu hal kerap membuat kita lekas panas sehingga yang keluar dari lisan kita berupa api yang membakar hati orang-orang. Api itu bisa berupa cacian, makian, hardikan, hingga ungkapan-ungkapan kasar dan rasial. Kita dapat merasakan sendiri, bagaimana jika api-api tersebut berkobar membakar hati kita. Tentu tidak menyenangkan. Hal demikian juga dirasakan orang lain ketika kita melakukan tindakan serupa.

Jamaah Jumat yang berbahagia,

Allah swt telah mengingatkan kita semua untuk dapat menjaga diri kita dari ujaran-ujaran kebencian. Sebaliknya, kita semua diperintahkan untuk menyampaikan sesuatu dengan perkataan yang benar, baik, sekaligus halus. Ujaran-ujaran yang baik nan halus itu harus disampaikan tanpa pandang bulu. Kepada siapapun, kita harus berlaku demikian. Larangan mengatakan ujaran kebencian itu termaktub dalam Al-Qur'an Surat Al-Hujurat ayat 11 berikut.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَنْ يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّنْ نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَنْ يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا تَلْمِزُوا أَنْفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْأَسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَنْ لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ.

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari mereka

(yang mengolok-olok) dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olokkan) perempuan lain (karena) boleh jadi perempuan (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela satu sama lain dan janganlah saling memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk (fasik) setelah beriman. Dan barangsiapa tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim.”

Jamaah Jumat yang berbahagia,

Nabi Musa dan Nabi Harun, Allah swt perintahkan agar tetap berkata dengan baik dan halus saat mengingatkan Fir'aun. Kita sudah maklum, bahwa Fir'aun merupakan orang yang sangat sombong nan bengis. Ia merasa paling berkuasa, berhak membunuh siapa saja dan mendaku dirinya sebagai Tuhan. Tetapi untuk menghadapinya, bukan juga dengan laku yang sama, melainkan dengan perkataan yang penuh kelembutan. Kisah ini diceritakan di dalam Al-Qur'an Surat Thaha (20) ayat 43-44 berikut.

إِذْهَبَا إِلَىٰ فِرْعَوْنَ إِنَّهُ طَغَىٰ; فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لَّيِّنًا لِّعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَىٰ

Artinya: *“Pergilah kamu berdua kepada Fir'aun, karena dia benar-benar telah melampaui batas maka berbicaralah kami berdua kepadanya (Fir'aun) dengan kata-kata yang lemah lembut, mudah-mudahan dia sadar atau takut.”* (Q.S. Thaha: 43-44)

Dengan menyampaikan ujaran kebencian, sejatinya kita telah kufur nikmat. Sebab, kita telah zalim telah menggunakan lisan tidak sesuai dengan tujuan penciptaannya. Lisan ini diciptakan tidak lain untuk menunjang ibadah kita kepada Allah swt dan menyampaikan kebutuhan. Selebihnya, itu sudah tidak lagi menjalani aturan yang sudah digariskan Allah swt.

Jamaah Jumat yang berbahagia,

Hal demikian dipertegas oleh Nabi Muhammad saw. Dalam suatu riwayat, diceritakan bahwa beliau pernah diminta untuk mendoakan orang Musyrik celaka. Namun, beliau menolaknya dan mempertegas bahwa dirinya diutus sebagai rahmat, sebagai seseorang yang penuh kasih, tidak untuk melaknat.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ قِيلَ يَا رَسُولَ اللَّهِ ادْعُ عَلَى الْمُشْرِكِينَ قَالَ إِنِّي لَمْ أُبْعَثْ لَعْنًا وَإِنَّمَا بُعِثْتُ رَحْمَةً.

Dari Abu Hurairah ra, dia berkata: "Seseorang pernah berkata; 'Ya Rasulullah, doakanlah untuk orang-orang musyrik agar mereka celaka!' Mendengar itu, Rasulullah saw menjawab: 'Sesungguhnya aku diutus bukan untuk menjadi pelaknat, tetapi aku diutus sebagai rahmat.’"

Oleh karena itu, sudah tidak ada alasan lagi bagi kita untuk tetap menyampaikan ujaran kebencian. Mulai hari ini, kita tanamkan dalam diri kita untuk senantiasa menjaga lisan kita dengan perkataan yang halus nan lembut. Dengan begitu, orang-orang di sekitar kita akan merasa nyaman dan aman.

Semoga Allah swt memberikan kita kekuatan dan kemampuan untuk selalu berujar dengan baik, serta menjauhkan kita dari berkata dengan penuh benci dan amarah tak terkendali.

بَارَكَ اللهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ وَتَقَبَّلَ مِنِّي
وَمِنْكُمْ تِلَاوَتَهُ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ. وَاسْتَغْفِرُ اللهَ الْعَظِيمَ لِي وَلَكُمْ وَلِسَائِرِ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ يَا
فَوْزَ الْمُسْتَغْفِرِينَ يَا نَجَاةَ النَّائِبِينَ.

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْعَمَنَا بِنِعْمَةِ الْإِيمَانِ وَالْإِسْلَامِ.

وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ خَيْرِ الْأَنَامِ. وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ الْكَرَامِ.

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ الْمَلِكُ الْقُدُّوسُ السَّلَامُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا وَحَبِيبَنَا مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ صَاحِبُ الشَّرَفِ وَالْإِحْتِرَامِ.

أَمَّا بَعْدُ. فَيَا أَيُّهَا النَّاسُ أَوْصِيكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَى اللَّهِ فَقَدْ فَازَ الْمُتَّقُونَ.

فَقَالَ اللَّهُ تَعَالَى إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا.

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَبَارَكْتَ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ فِي الْعَالَمِينَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ.

اللَّهُمَّ وَارِضَ عَنِ الْخُلَفَاءِ الرَّاشِدِينَ. وَعَنْ أَصْحَابِ نَبِيِّكَ أَجْمَعِينَ. وَالتَّابِعِينَ وَتَابِعِ التَّابِعِينَ وَتَابِعِهِمْ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ.

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ.

اللَّهُمَّ ادْفَعْ عَنَّا الْغَلَاءَ وَالْوَبَاءَ وَالطَّاعُونَ وَالْأَمْرَاضَ وَالْفِتَنَ مَا لَا يَدْفَعُهُ غَيْرُكَ عَنْ بَلَدِنَا هَذَا
إِنْدُونِيسِيَا خَاصَّةً وَعَنْ سَائِرِ بِلَادِ الْمُسْلِمِينَ عَامَّةً يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ.
رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ.

عِبَادَ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ. يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ.
فَاذْكُرُوا اللَّهَ الْعَظِيمَ يَذْكُرْكُمْ. وَاشْكُرُوهُ عَلَى نِعَمِهِ يَزِدْكُمْ. وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ.